

MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV UPTD SD NEGERI 070978 GUNUNGSITOLI

Masih Riang Halawa
UPTD SD NEGERI 070978 GUNUNGSITOLI

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis hasil belajar siswa bidang studi IPS dengan Contexteual Teaching Learning (CTL). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus tindakan. Subjek penelitian merupakan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan tes dan observasi. Data yang terkumpul dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk data observasi dan deskriptif kuantitatif untuk databes. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran siswa kelas IV UPTD SDN 070978 Gunungsitoli bidang IPS pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Sebelum tindakan rata-rata nilainya 6.30 pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata menjadi 6.78 setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 7.26.

Pendahuluan

Proses belajar mengajar adalah salah satu bagian penting dimana dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung. Selain itu proses interaksi belajar sangat bergantung pada guru dan siswanya. Menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman harus tercipta dari seorang guru. Sehingga siswa akan termotivasi dalam belajar dan hasil belajar akan meningkat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD). Hidayati, 2004:15 mengatakan mata pelajaran IPS sangat penting diberikan di SD karena siswa yang datang ke sekolah itu berasal dari lingkungan yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik merupakan tujuan dari pengajaran IPS. Selain itu IPS juga dapat mengembangkan individu dalam memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antara mereka, sehingga peserta didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat yang merdeka, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya dan dapat mengembangkan nilai-nilai dan ide-ide dari masyarakatnya. Tujuan utama dari pelajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

Satu cara untuk membangkitkan kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan membarui metode pembelajaran yang selama ini sama sekali tak diminati para peserta didik, pembelajaran yg dilakukan menggunakan metode ceramah sebab contoh pembelajaran ini menghasilkan peserta didik jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar yang diharapkan merupakan membuahkan siswa sebagai subyek yang berupaya ikut aktif pada proses pembelajaran pada kelas dengan menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah yg dipelajari, sedangkan pengajar lebih banyak bertindak menjadi motivator serta fasilitator. Situasi belajar yg diperlukan disini merupakan siswa yang lebih banyak berperan aktif. Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang wajib dimiliki sang seseorang pengajar. Hal ini berdasarkan oleh asumsi bahwa ketepatan pengajar pada memilih metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap yang akan terjadi belajar siswa. sesuai akibat wawancara peneliti dengan pengajar kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli, proses pembelajaran khususnya pelajaran IPS masih memakai metode ceramah serta diskusi. di ketika ceramah, peserta didik hanya duduk sembari mendengarkan penerangan berasal guru

ihwal bahan ajar sehabis itu siswa diberi soal latihan buat dikerjakan. pada waktu proses pembelajaran pada awalnya banyak siswa yg mendengarkan, namun sesudah itu poly siswa yg bercerita sendiri, bermain sendiri serta bahkan ramai sendiri di dalam kelas. Metode lain yang dipergunakan adalah diskusi pada waktu proses pembelajaran menggunakan metode diskusi ini pada saat berkelompok hanya anak- anak tertentu yang mengerjakan. Sedangkan anak yang lain hanya ramai sendiri

Berdasarkan data berasal pengajar IPS kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli terdapat mata pelajaran IPS telah ditetapkan nilai ketuntasan para siswa yaitu yang telah mendapat nilai 60. namun fenomena, pada ulangan harian IPS nilai siswa masih di bawah KKM yaitu 55. Nilai tersebut belum bisa mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Persoalan yang paling fundamental yang dikeluhkan sang peserta didik yaitu para siswa merasa bosan serta jenuh menggunakan proses kelas karena aktivitas siswa yang hanya sebatas mendengarkan penerangan berasal guru saja tanpa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditandai menggunakan bukti asal akibat penelitian yaitu: Rendahnya minat siswa dalam berperan aktif dalam proses pembelajaran pada kelas waktu pengajar menyebutkan materi pelajaran IPS. pada waktu proses pembelajaran dikelas peserta didik hanya membisu dan kurang memperhatikan pengajar. Rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep bahan ajar IPS yang diajarkan, di saat pengajar menyampaikan materi kebanyakan peserta didik belum paham betul dengan materi yg sudah diajarkan.

Salah satu alasan kenapa para siswa kurang berminat dalam pelajaran IPS yaitu guru tidak banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, contohnya ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih mendengarkan pengajar, pertanda dan siswa kurang aktif pada menanggapi pertanyaan- pertanyaan yang berasal dari guru. sesuai uraian di atas, peneliti harus membantu menaikkan minat peserta didik pada mata pelajaran IPS. salah satu cara yang bisa dilakukan, yaitu menggunakan memilih pendekatan pembelajaran yg sempurna dalam memberikan materi pelajaran IPS. Belajar akan lebih bermakna Jika anak mengalami apa yang dipelajarinya. oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV UPTD Sekolah Dasar Negeri 070978 Gunungsitoli dengan memakai pendekatan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan antara lain: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk penyampaian materi pelajaran IPS. Metode yang digunakan kurang variatif menyebabkan minat belajar siswa rendah, Minat belajar IPS siswa rendah menyebabkan hasil belajar IPS rendah dan Pembelajaran IPS belum dikaitkan dengan situasi dengan dunia nyata siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “bagaimana penggunaan CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli dengan penerapan pendekatan pembelajaran Kontekstual

KajianPustaka

Belajar dan HasilBelajar

Slameto (2003:2) mengemukakan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, menjadi pengalamannya sendiri dalam hubungan menggunakan lingkungannya. Menurut Sardiman, (2007: 22) belajar merupakan suatu interaksi antara diri insan menggunakan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, liputan, konsep ataupun teori. Belajar dari pandangan skinner (dalam Dimiyati serta Mudjiono, 2006: 9) artinya sikap di saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. sebaliknya, Jika dia tidak belajar maka

responsnya menurun. Gagne (pada Dimiyati serta Mudjiono, 2006:10) belajar adalah aktivitas yang kompleks. yang akan terjadi belajar ialah tahapan perubahan semua tingkah laku individu yg relatif menetap sebagai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Patta Bundu, 2006:17).

Contextual Teaching-Learning (CTL)

CTL ialah sebuah sistem yg menyeluruh. CTL merupakan bagian-bagian yang saling terhubung satu sama lain. Maka akan dihasilkan pengaruh dari bagian bagian terpisah (Ibnu Setiawan, 2007: 65).Sistem CTL ialah sebuah proses pendidikan yg bertujuan meningkatkan siswa dalam melihat makna yang terdapat di materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik menggunakan konteks pada kehidupan keseharian mereka, yaitu menggunakan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu menggunakan konteks keadaan eksklusif, sosial serta budaya mereka. untuk mencapai tujuan asal proses, Elaine B.Johnson mengemukakan ada 8 komponen pada pembelajaran Contextual. Sistem CTL mencakup delapan komponen berikut: a.menghasilkan keterkaitan-keterkaitan yg bermakna. b.Melakukan pekerjaan yg bermakna. c.Melakukan pembelajaran yg diatur sendiri. d.Melakukan kerjasama. e.Berpikir kritis dan kreatif. f.Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang. g.Mencapai standar yang tinggi. h. memakai nilai autentik (Ibnu Setiawan, 2007:65-66).

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli. Teknik dalam penelitian ini yaitu observasi dan tes. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa lembar pengamatan guru dan siswa. Suharsimi Arikunto (2006: 150), tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes hasil belajar dilakukan setelah akhir proses pembelajaran selesai.

Teknik Deskriptif Kuantitatif

Teknik kuantitatif dilakukan dengan tes Pelajaran IPS pada siswa. Perhitungan data berdasarkan persentase dari nilai yang diperoleh melalui soal setelah selesai melakukan pembelajaran IPS dengan CTL. Data yang ada kemudian dianalisis. Data yang sudah diperoleh diolah melalui langkah- langkah seperti dibawah ini: Membuat rekapitulasi nilai pelajaran IPS, Menghitung rata-rata nilai dan Menghitung presentase nilai. Penghitungan rata-rata nilai (rata-rata) digunakan untuk mengetahui peningkatan rata-rata kelas. Menurut M. Soenardi Djiwandono (1996: 148) rata-rata adalah bilangan yang menunjukkan tingkat pencapaian tes secara umum sebagai kelompok. Tanda yang digunakan adalah R, padaan dari M (mean).

Teknis Deskriptif Kualitatif

Teknik deskriptif Kualitatif merupakan teknik analisis data untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari aspek perilaku siswa pada saat mengikuti pembelajaran IPS. Aspek-aspek perilaku siswa pada saat pembelajaran IPS diperoleh melalui observasi, wawancara dan tes.

Hasil dan Pembahasan Rencana Umum Tindakan

Penetapan materi untuk melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perencanaan pembelajaran disusun dengan menyesuaikan pada kurikulum yang berlaku dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah serta guru kelas dan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Adapun Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa pada materi teknologi komunikasi dan transportasi dalam penelitian ini terkait dengan pencapaian hasil kognitif siswa adalah dapat mengetahui perkembangan teknologi dari masa lalu sampai masakini.

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah dengan menyusun langkah-langkah sebagai berikut : a.Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang dikerjakan sesuai model pembelajaran yang digunakan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. b.Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa. c.Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir siklus soal tes disusun oleh peneliti dengan guru yang bersangkutan Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama guru menjelaskan tentang alat-alat teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini, dan pada pertemuan kedua guru memfokuskan tentang manfaat dan jenis-jenis teknologi komunikasi masa lalu dan masakini.

Pada saat pembelajaran siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing kelompok beranggota 6 orang untuk mengerjakan LKS tentang teknologi komunikasi. Semua kelompok percobaan diamati oleh satu orang pengamat yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar keaktifan siswa yang telah disusun oleh peneliti. Pengamat tersebut adalah guru IPS kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli.

Setiap siswa dituntut untuk dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya agar dapat mengerjakan LKS. Guru bertugas sebagai motivator serta pembimbing bagi siswa jika mengalami kesulitan saat melaksanakan percobaan. Keaktifan siswa dalam mengerjakan LKS diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga berpengaruh pada tercapainya hasil belajar yang optimal.

Peningkatan hasil belajar

Pembelajaran (perkembangan teknologi) IPS UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli dengan CTL menemukan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Pada proses pembelajaran kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli pada Siklus I dan II dari nilai rata-rata siklus I 6,30 meningkat pada siklus II menjadi 7,26.

Pendapat Siswa

Menurut siswa kelas IV, peneliti memperoleh data bahwa siswa merasa senang dan termotivasi dalam pembelajaran IPS. Mereka tidak merasa bosan karena proses pembelajaran tidak monoton hanya mendengarkan dan mengerjakan tugas saja. Mereka bisa melihat secara langsung alat transportasi, sehingga siswa merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil belajar mereka juga lebih dihargai karena hasil akhir mendapat reward dari guru.

Pendapat Guru

Menurut guru kelas IV pelaksanaan tindakan memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada guru tentang (1) mengidentifikasi permasalahan dan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan media gambar dan melihat langsung, (3) observasi, (4) Refleksi, (5) mengevaluasi tindakan, hal ini perlu ditindak lanjuti sebagai usaha guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL mempunyai banyak manfaat. Manfaat itu antara lain : (1) Pembelajaran IPS dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas siswa. (2) Siswa mampu mengamati obyek, berani bertanya, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan, berani berbicara di depan kelas, dll. (3) Pendekatan CTL dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran. (4) Dengan pendekatan CTL siswa mengalami proses eksplorasi karena siswa melakukan pengamatan pada obyek secara langsung di lingkungan sekitar. (5) Pada proses pembelajaran, proses interaksi di dalam kelas dan di luar cukup baik, guru juga tidak mendominasi pembelajaran. (6) Pada proses pembelajaran siswa terlihat

sangat antusias. (7) Pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dapat memotivasi. (8) Dengan pendekatan CTL siswa terlihat puas dengan hasil belajar yang sudah dicapai.

Simpulan

Pembelajaran IPS dengan *contextual teaching learning* (CTL) pada siswa kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli yang dilaksanakan dengan II siklus dapat ditemukan hasil sebagai berikut. Ada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 070978 Gunungsitoli pada siklus I dan II. Sebelum tindakan rata-rata nilainya 6,30, pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata, menjadi 6,78. Dan setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 7,26.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Cecep E. Rustana. (2002). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Djojo Suradisatra et al. (1991). *Pendidikan IPS III*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan TenagaKependidikan.
- Hidayati. (2004). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta:UNY Press.
- Ibnu Setiawan. (2007). *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay (Elaine B.Johnson. Terjemahan)*. California: Corwin Press,inc. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Indra Munawar.(2009). *Belajar dan Hasil Belajar*. Akses dari Indramunawar.blogspot.com/2009/06/Definisi dan Pengertian hasil Belajar.html. pada tanggal 03 Desember 2010.
- Lexy J Meleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Soenardi Djiwandono. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Noor Latifah. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses 2010 dari <http://latifah04.wordpress.com/2008/03/penelitian.tindakan-kelas/>. Pada tanggal 05 Desember
- Patta Bundu. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.et.al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. (2007). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.
- Sultan Zanti Arbi & Syamhiar Syahrin. (1991). *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: PustakaYustisia.

Zaenal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas, untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.